

Original Research

Kinerja dan Aktivitas Kader Posyandu Ikan Gurame Di Desa Harimau Tandang Tahun 2022

Selvi Dwi Yolanda ¹, Silvi Rahmadona ², Fahrul Roziqin ¹, Rizma Adlia Syakurah ^{1*}

¹ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang-Indonesia

² Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Universitas Sriwijaya, Palembang-Indonesia

* corresponding author: rizma.syakurah@gmail.com

Abstract—The Posyandu was established to assist the Puskesmas in providing comprehensive healthcare services to the local community. The effectiveness of these activities is closely tied to the essential role of cadres, contributing to ongoing improvements in Posyandu initiatives. This study aims to describe the performance of the Ikan Gurame Posyandu cadres in Harimau Tandang Village during May and June 2022. Using quantitative methods, data was collected through purposive sampling, combining observations, interviews, and document reviews. The Ikan Gurame Posyandu program involves four dedicated cadres and takes place monthly, focusing on educational sessions, recovery interventions, and providing medications and vitamins. Notably, limited active cadre numbers hinder familiarity with operational standards due to healthcare infrastructure constraints. Cadres also lack specific knowledge about toddler nutrition, impacting their well-being. The hope is that Harimau Tandang Village administration will raise standards, improve facilities, and provide training, enhancing Posyandu cadres' performance.

Keywords: *cadre performance, health services, posyandu*

Abstrak—Posyandu didirikan dengan tujuan utama membantu Puskesmas dalam menyediakan layanan kesehatan yang komprehensif bagi masyarakat setempat. Efektivitas kegiatan ini erat hubungannya dengan peran penting yang dilakukan oleh kader, yang berkontribusi pada peningkatan berkelanjutan inisiatif Posyandu. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan kinerja para kader Posyandu Ikan Gurame di Desa Harimau Tandang selama bulan Mei dan Juni 2022. Menggunakan metode kuantitatif, data dikumpulkan melalui pengambilan sampel yang disengaja, menggabungkan observasi, wawancara, dan tinjauan dokumen. Program Posyandu Ikan Gurame melibatkan empat kader yang berdedikasi dan dilaksanakan setiap bulan, berfokus pada sesi edukasi, intervensi pemulihan, serta penyediaan obat-obatan dan vitamin. Perlu dicatat, jumlah kader yang terbatas menghambat pemahaman mengenai standar operasional akibat keterbatasan infrastruktur kesehatan. Kader juga kekurangan pengetahuan khusus tentang gizi balita, yang berdampak pada kesejahteraan mereka. Harapannya adalah bahwa pemerintahan Desa Harimau Tandang akan meningkatkan standar, memperbaiki fasilitas, dan memberikan pelatihan, sehingga meningkatkan kinerja kader Posyandu.

Kata kunci: *kinerja kader, pelayanan kesehatan, posyandu*

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya peningkatan kesehatan masyarakat dan perseorangan di tingkat pertama, yang lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Puskesmas menyediakan pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan yang membantu seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) [1]. Posyandu membantu Puskesmas dalam meningkatkan upaya peningkatan Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan dari, oleh, dan untuk, serta bersama masyarakat. Posyandu bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar [2].

Program prioritas dari Posyandu terdiri atas Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare [3]. Dalam menyelenggarakan kegiatan Posyandu, tenaga kesehatan dibantu oleh masyarakat setempat yang disebut dengan kader. Kader memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu di lapangan yang membuat keberadaannya sangat dibutuhkan dan perlu dipertahankan. Kader posyandu inilah yang menjadi pendorong masyarakat agar mau melakukan upaya kesehatan primer, salah satu tugas kader posyandu meliputi kesehatan anak, tumbuh kembang balita, kader memiliki peran penting dalam melaksanakan edukasi dan penyuluhan kepada orang tua

khususnya ibu mengenai kesehatan anak, monitoring dan pemeriksaan dini perkembangan serta melaporkan ke sarana pelayanan kesehatan apabila terdapat anak yang mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan.

Kader posyandu adalah masyarakat yang dipilih oleh masyarakat, mau, dan mampu bekerja sama di berbagai kegiatan posyandu secara sukarela dan dilatih untuk membantu menangani permasalahan kesehatan perseorangan maupun pelayanan posyandu secara rutin. Kader memiliki peran yang sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam penyelenggaraan program posyandu. Jika kader tidak aktif, maka penyelenggaraan posyandu menjadi tidak lancar dan akibatnya status gizi bayi atau balita tidak bisa dideteksi sejak dini dengan jelas. Hal ini secara langsung dapat memengaruhi keberhasilan penyelenggaraan program posyandu khususnya dalam memantau tumbuh kembang balita [4].

Fungsi kader adalah mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungannya, seperti Pemberian obat diare, cacing, larutan gula garam kepada masyarakat, melaksanakan kegiatan penimbangan serta memberikan penyuluhan dan edukasi tentang gizi masyarakat secara rutin. Kader juga melakukan upaya peningkatan kesehatan terhadap berbagai penyakit menular, memberikan laporan mengenai vaksinasi, mendata kasus kesehatan, pendistribusian obat atau alat kontrasepsi Keluarga Berencana (KB), juga melaksanakan berbagai bentuk penyuluhan tentang pentingnya Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). Dia juga memberi dan membimbing kesehatan tentang lingkungan, pembuatan jamban keluarga dan sarana air sederhana. Selain itu kader melakukan pos kesehatan desa, program dana sehat, dan berbagai program kesehatan lainnya [5].

Peran kader sangat penting karena kader bertanggung jawab pada pelaksanaan program kerja posyandu, jika kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan terkendala sehingga kegiatan posyandu menjadi tidak lancar dan berakibat pada status gizi bayi atau balita tidak dapat dideteksi sejak dini dengan jelas. Kader posyandu ikut berperan dalam tumbuh kembang anak dan kesehatan ibu, sebab melalui kaderpara ibu terlebih dahulu mendapatkan informasi kesehatan [6].

Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Ogan Ilir pada 2021 ada 341 posyandu yang salah satunya terletak di Desa Harimau Tandang di dalam wilayah kerja puskesmas Sungai Keli dengan persentase kinerja terhadap pelayanan posyandu sebanyak 50%. Ini berarti posyandu tersebut masih memerlukan pembinaan dari pemerintah dan Dinas Kesehatan setempat. Menurut Dirjen Binakesmas Depkes RI diketahui kinerja posyandu mengalami penurunan, terlihat dari cakupan balita yang datang ke posyandu turun dari 60% menjadi 43%. Akibatnya, banyak ditemukan balita yang tidak ditimbang dan tidak mendapat imunisasi sehingga semakin meningkatkan prevalensi gizi kurang yang dapat berlanjut menjadi gizi buruk. Keterbatasan tenaga kesehatan dalam melakukan tugasnya di puskesmas mengakibatkan tidak semua kegiatan pelaksanaan program kesehatan bisa dilakukan dengan optimal. Oleh karena itu, diperlukan partisipasi para kader dalam membantu saat kegiatan posyandu dan juga di luar kegiatan posyandu. Dalam hal ini para kader dapat membantu petugas puskesmas mendeteksi secara dini berkenaan dengan gizi masyarakat, sehingga dapat mempermudah dalam memantau perkembangan dan pertumbuhan bayi dan balita di wilayah tersebut.

Posyandu Ikan Gurame merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Desa Harimau Tandang yang dibentuk sebagai upaya pemerintah dalam memudahkan masyarakat setempat memperoleh pelayanan kesehatan. Sasaran pelayanan posyandu tersebut adalah ibu hamil, ibu menyusui, pasangan usia subur, bayi, balita, dan lansia. Berdasarkan buku panduan kader posyandu, seorang kader sebaiknya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai posyandu, khususnya sistem 5 langkah, mulai dari pendaftaran, penimbangan, pengisian Kartu Menuju Sehat, penyuluhan dan pelayanan kesehatan dasar, serta kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai kader. Hal ini diperlukan untuk memperoleh keakuratan dalam pengukuran dan mengetahui adanya penyimpangan pertumbuhan, sehingga dapat dilakukan penanggulangan sedini mungkin untuk mencegah terjadinya gangguan pada proses tumbuh kembang bayi dan balita. Memperhatikan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk

melihat gambaran kinerja serta aktivitas kader Posyandu Ikan Gurame di Desa Harimau Tandang selama Mei-Juni 2022.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian dilakukan dengan pendekatan sistem *input*, proses, dan *output*. Penelitian ini dilaksanakan pada 24 Mei - 20 Juni 2022 secara luring di Posyandu Ikan Gurame, Desa Harimau Tandang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Sasaran penelitian adalah para kader Posyandu Ikan Gurame, dengan objek yang diamati oleh peneliti yaitu gambaran kinerja dan aktivitas para kader.

Pengumpulan data dilakukan pada 27 Mei 2022 dengan metode observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Proses wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung dengan kader-kader posyandu Ikan Gurame dan proses observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan Posyandu selama periode Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dilaksanakan. Langkah-langkah pendekatan terdiri atas: (a) adaptasi, (b) sosialisasi, (c) pengolahan data dan penyusunan program kegiatan, (d) pelaksanaan kegiatan, (e) penyusunan laporan hasil pengalaman belajar lapangan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dan proses observasi didapatkan gambaran kinerja kader posyandu sebagai berikut.

Sumber Daya Manusia dan Proses Pelaksanaan Posyandu

Berdasarkan Tabel 1 mengenai SDM dan Proses Pelaksanaan Posyandu di Posyandu Ikan Gurame Desa Harimau Tandang, diketahui bahwa jumlah SDM yang aktif berpartisipasi yaitu sebanyak 4 kader. Sementara itu kegiatan Posyandu selalu dilaksanakan sejak Januari hingga Mei 2022.

Tabel 1

SDM dan Proses Pelaksanaan Posyandu Ikan Gurame Desa Harimau Tandang

Nama Posyandu	Jumlah Kader	Jumlah Kader Aktif	Pelaksanaan Posyandu Tahun 2022				
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Ikan Gurame	4	4	Dilaksanakan	Dilaksanakan	Dilaksanakan	Dilaksanakan	Dilaksanakan

Sasaran Program

Berdasarkan Tabel 2 (lihat lampiran) diketahui bahwa seluruh balita yang terdaftar di Posyandu Ikan Gurame selalu datang ke Posyandu setiap bulannya. Semua balita yang tersebut memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS). Jumlah balita meningkat sebanyak satu orang pada Maret dan Mei yaitu sebanyak 114 balita pada Maret dan 115 balita pada Mei. Selama lima bulan kegiatan pada 2022 tidak ditemukan kasus kematian ibu dan anak (KIA). Hal tersebut merupakan pertanda yang baik dikarenakan kasus kematian ibu dan anak (KIA) di Indonesia merupakan kasus yang masih tergolong tinggi, yakni pada 2018 Indonesia menjadi salah satu dari 10 negara yang memiliki kasus kematian ibu dan anak (KIA) di dunia [7].

Balita yang berkunjung ke Posyandu dan naik berat badannya yaitu sebanyak 46 balita pada Januari, 48 balita pada Februari, 52 balita pada Maret, 51 balita pada April, dan 43 balita

pada Mei. Tidak ditemukan balita yang menderita stunting. Faktor genetik maupun lingkungan yang baik menjadi alasan kejadian stunting tidak ditemukan di Desa Harimau Tandang [8].

Pemberian vitamin A, penyuluhan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), serta pemulihan PMT dilakukan setiap bulan. Pemberian vitamin A hanya dilakukan pada Februari dengan sasaran sebanyak 112 orang. Di sisi lain, obat cacing dan oralit tidak diberikan selama lima bulan terakhir. Pemberian obat cacing dan oralit diberikan untuk mencegah terjadinya diare pada bayi dan ibu [9]. Jenis PMT penyuluhan yang diberikan selama lima bulan kegiatan pada 2022 berupa buah papaya, biskuit, kue gandum, kue brownies labu dan biskuit sedangkan PMT pemulihan yang diberikan hanya pada dua bulan awal yaitu Januari dan Februari. Jenis PMT pemulihan yang diberikan selama dua bulan kegiatan yaitu biskuit. Pemberian Gizi Tambahan (PMT) pemulihan dilakukan kepada balita usia 6-59 bulan dengan tujuan untuk memulihkan gizi balita sehingga PMT tersebut sebaiknya diberikan secara berkala setiap balita berkunjung ke Posyandu [10].

Aktivitas sebagai Kader Posyandu

Berdasarkan Tabel 3 (lihat lampiran) diketahui bahwa dari 4 kader yang aktif di Posyandu Ikan Gurame, terdapat 1 orang kader (25%) yang selalu dan 3 orang kader (75%) yang sering mengumumkan hari buka Posyandu melalui pertemuan warga setempat. Dari 4 kader, terdapat 2 orang (50%) yang selalu dan 2 orang (50%) yang sering menyiapkan tempat pelaksanaan Posyandu serta menyiapkan sarana Posyandu (peralatan Posyandu). Selain itu, terdapat 1 orang (25%) yang selalu, 2 orang kader (50%) yang sering, dan 1 orang (25%) yang jarang melakukan pembagian tugas antarkader. Terdapat 2 orang (50%) yang sering dan 2 orang (50%) yang jarang berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya. Terakhir, terdapat 1 orang kader (25%) yang selalu dan 3 orang kader (75%) yang sering menyiapkan bahan PMT penyuluhan.

Saat hari buka Posyandu, terdapat 2 kader (50%) yang selalu dan 2 kader (50%) yang tidak pernah melakukan pendaftaran pengunjung Posyandu. Terdapat 1 orang (25%) yang selalu, 2 kader (50%) yang jarang, serta 1 kader (25%) yang tidak pernah melakukan penimbangan balita yang berkunjung ke Posyandu. Selain itu, 1 kader (25%) yang jarang dan 3 kader (75%) yang tidak pernah melakukan penimbangan ibu hamil yang berkunjung ke Posyandu. Dari 4 responden, terdapat 1 kader (25%) yang selalu, 1 kader (25%) yang jarang, dan 2 kader (50%) yang tidak pernah menulis hasil penimbang di buku KIA atau KMS. Terdapat 1 kader (25%) yang jarang dan 3 kader (75%) yang tidak pernah mengisi buku registrasi Posyandu dan melakukan pengukuran LiLA pada ibu hamil dan WUS. Dari keempat responden, tidak ada yang pernah melakukan kegiatan penyuluhan dan konseling kesehatan dan gizi dilakukan sesuai dengan hasil penimbangan. Selain itu, tidak ada juga yang pernah membantu petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan dan KB sesuai kewenangan. Namun, untuk pemberian PMT bagi balita, terdapat 1 kader (25%) yang selalu, 2 kader (50%) yang sering, dan 1 kader (25%) yang jarang melakukannya. Terakhir, terdapat 3 orang kader (75%) yang jarang dan 1 orang kader (25%) yang tidak pernah melengkapi pencatatan dan membahas hasil kegiatan serta tindak lanjut bersama petugas kesehatan setelah pelayanan Posyandu selesai.

Setelah hari buka Posyandu, terdapat 2 kader (50%) yang sering dan 2 kader (50%) yang tidak pernah melakukan pembaharuan data Posyandu dengan sasaran: ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, bayi dan balita. Namun, dari keempat responden, tidak ada yang pernah membuat diagram batang (balok) SKDN mengenai jumlah seluruh balita yang tinggal di wilayah kerja Posyandu, jumlah balita yang mempunyai KMS dan buku KIA, jumlah balita yang datang pada waktu Posyandu, serta jumlah balita yang berat badannya naik. Untuk lebih lanjut terhadap sasaran yang tidak datang dan sasaran yang membutuhkan penyuluhan lebih lanjut, hanya 2 kader (50%) yang sering, 1 kader (25%) yang jarang, dan 1 kader (25%) yang tidak pernah melakukannya. Selain itu, terdapat 1 kader (25%) yang selalu dan 3 kader (75%) yang sering memberitahu kelompok sasaran agar berkunjung ke Posyandu saat hari buka. Terakhir,

terdapat 2 kader (50%) yang sering dan 2 kader (50%) yang jarang melakukan kunjungan secara langsung ke tokoh masyarakat, dan menghadiri pertemuan rutin masyarakat atau organisasi keagamaan.

Kader-kader Posyandu Ikan Gurame Desa Harimau Tandang kurang memiliki pengetahuan tentang standar operasional dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, kader Posyandu Ikan Gurame juga kurang mengetahui tentang hal-hal yang memengaruhi status gizi balita yang salah satunya dapat berisiko mengalami Stunting (gagal tumbuh). Karena kurangnya edukasi dan pelatihan kepada kader-kader Posyandu Ikan Gurame inilah yang menyebabkan kenaikan angka stunting di Desa Harimau Tandang.

SIMPULAN

Posyandu Ikan Gurame hanya memiliki empat kader posyandu aktif sehingga tingkat pengetahuan mengenai standar operasional dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu masih terbilang rendah dikarenakan kurangnya fasilitas pelayanan kesehatan, kendala pengetahuan yang dimiliki oleh kader Posyandu yaitu pada kendala gizi pada balita, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi status gizi balita. Kurangnya pengetahuan kader mengenai gizi balita dapat menyebabkan kenaikan angka stunting di Desa Harimau Tandang. Diharapkan kepada Pemerintah Desa Harimau Tandang untuk memperbaiki standar operasional serta sarana dan prasarana di Posyandu dengan menyediakan dana yang sesuai. Selain itu, Pemerintah diharapkan untuk memberikan pelatihan pada kader agar kinerja kader Posyandu semakin meningkat.

PUSTAKA ACUAN

- Basri Hasan, M. dan A. (2022) 'Pengaruh Ketersediaan Fasilitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien Puskesmas Moncongloe', *Journal of Management*, 5(1), pp. 605–616. Available at: <https://doi.org/10.2568/yum.v5i1.1629>
- Kristiyanti, Dinar Ajeng, dkk. (2021) 'Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Desa Cogreg Kabupaten Bogor melalui Sistem Informasi Pelayanan Posyandu (SIPANDU) Berbasis Web', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), pp. 6–13. Available at: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/582>
- Angelina, Ria, dkk. (2020) 'Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay 2019', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(2), pp. 68–76.
- Afifa, I. (2019) 'Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting: Peran Lama Kerja sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi', *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4), p. 336. doi: 10.21776/ub.jkb.2019.030.04.19.
- Fadlilah, Umi, dkk. (2020) 'Peningkatan Kinerja Kader Posyandu dan Kualitas Pelayanan di Posyandu Lestari', *Warta LPM*, 23(1), pp. 9–23. doi: 10.23917/warta.v23i1.8773.
- Coenraad, D. P., Nurdiansyah, H. and Adinata, U. W. S. (2020) 'Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ektrinsik Terhadap Kinerja Kader Posyandu', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), pp. 76–81. doi: 10.36467/makro.2020.05.01.04
- Jacob, G., Siregar, F. O. ., & Prjadi, R. (2021). Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Tomohon, Healing Environment. *Jurnal Arsitektur Daseng UNSRAT Manado*, 10(1), 114–123.
- Dayuningsih, Permatasari, T. A. E., & Supriyatna, N. (2020). Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *JKMA Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3–11.
- Sazali, H., Mailin, & Harahap, N. (2022). Komunikasi Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal dalam Penanggulangan Stunting oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Batubara. *Jurnal Simbolika*, 8(1), 26–34.
- Ayu, R. N. S. (2019). Kajian Pembuatan Biskuit Tepung Biji Nangka dan Tepung Wortel Sebagai PMT Pemulihan untuk Balita Gizi Kurang Usia 24-59 Bulan. *Journal Gizi Aisyah*, 2(1), 42–50.

BIBLIOGRAFI

- Baswara Putra, G. and Denny Yuliatni, P. (2016) 'Gambaran Pengetahuan Dan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung Pada Bulan Juli-Agustus 2015', E-Jurnal Medika Udayana, 5(10), pp. 1–9.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir.(2021)' Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Iir Tahun 2021'. Killista, Dea Yolanda, Sri Yanniarti, dan E. (2020) 'Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat', Jurnal Penelitian Terapan Kesehatan, 7(1), pp. 77–83.
- Sengkey, S. W. and Pangemanan, G. D. K. J. M. (2016) 'Analisis Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado', Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat, 5(2b), pp. 491–502.
- Trisanti, I. dan F. N. (2018) 'Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus', Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 9(2), pp. 192–199.

LAMPIRAN

Tabel 2

Sasaran Program Posyandu Ikan Gurame Desa Harimau Tandang

No.	Sasaran Program	Posyandu Ikan Gurame				
		Januari	Februari	Maret	April	Mei
1.	Jumlah seluruh balita yang ada di wilayah kerja posyandu dalam 5 bulan terakhir	112	112	114	114	115
2.	Jumlah kematian ibu dan anak (KIA) dalam 5 bulan terakhir	0	0	0	0	0
3.	Sasaran yang datang/ berkunjung ke posyandu 5 bulan terakhir	112	112	114	114	115
4.	Jumlah balita yang mempunyai KMS (Kartu Menuju Sehat) pada bulan yang bersangkutan	112	112	114	114	115
5.	Jumlah balita yang datang ke posyandu dan naik berat badannya dalam 5 bulan terakhir	46	48	52	51	43
6.	Jumlah balita terdeteksi stunting	0	0	0	0	0
7.	Sasaran yang mendapatkan kapsul vitamin A pada bulan Februari	-	112	-	-	-
8.	Sasaran yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) dalam 5 bulan terakhir	4	6	8	10	12
9.	Sasaran yang mendapatkan PMT penyuluhan dalam 5 bulan terakhir	6	6	4	4	4
10.	Sasaran yang mendapatkan PMT pemulihan dalam 5 bulan terakhir	4	4	4	2	2
11.	Jenis PMT penyuluhan yang diberikan di posyandu dalam 5 bulan terakhir	Buah pepaya	Biskuit	Kue gandum	Kue brownis labu	Biskuit
12.	Jenis PMT pemulihan yang diberikan di posyandu dalam 5 bulan terakhir	Biskuit	Biskuit	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
13.	Sasaran yang mendapatkan obat cacing dalam 5 bulan terakhir	0	0	0	0	0
14.	Sasaran yang mendapatkan oralit	0	0	0	0	0

Tabel 3

Aktivitas sebagai Kader Posyandu di Desa Harimau Tandang

AKTIVITAS SEBAGAI KADER POSYANDU		
Sebelum Hari Buka Posyandu		
	Jumlah	Persentase (%)
Menyebarkan hari buka Posyandu melalui pertemuan warga setempat		
Selalu	1	25,0
Sering	3	75,0
Jarang	0	0
Tidak Pernah	0	0
Menyiapkan tempat pelaksanaan Posyandu		
Selalu	2	50,0
Sering	2	50,0
Jarang	0	0
Tidak Pernah	0	0
Menyiapkan sarana Posyandu (Peralatan Posyandu)		
Selalu	2	50,0
Sering	2	50,0
Jarang	0	0
Tidak Pernah	0	0
Melakukan pembagian tugas antar kader		
Selalu	1	25,0
Sering	2	50,0
Jarang	1	25,0
Tidak Pernah	0	0
Berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya		
Selalu	0	0
Sering	2	50,0
Jarang	2	50,0
Tidak Pernah	0	0
Menyiapkan bahan PMT penyuluhan		
Selalu	1	2,5
Sering	3	7,5
Jarang	0	0
Tidak Pernah	0	0
Saat Hari Buka Posyandu		
Melakukan pendaftaran pengunjung Posyandu		
Selalu	2	50,0
Sering	0	0
Jarang	0	0
Tidak Pernah	2	50,0
Melakukan penimbangan balita yang berkunjung ke Posyandu		
Selalu	1	25,0
Sering	0	0
Jarang	2	50,0
Tidak Pernah	1	25,0
Melakukan penimbangan ibu hamil yang berkunjung ke Posyandu		
Selalu	0	0
Sering	0	0
Jarang	1	25,0
Tidak Pernah	3	75,0

**AKTIVITAS SEBAGAI KADER POSYANDU
Sebelum Hari Buka Posyandu**

	Jumlah	Persentase (%)
Mencatat hasil penimbang di buku KIA atau KMS		
Selalu	1	25,0
Sering	0	0
Jarang	1	25,0
Tidak Pernah	2	50,0
Mengisi buku register Posyandu		
Selalu	0	0
Sering	0	0
Jarang	1	25,0
Tidak Pernah	3	75,0
Melakukan pengukuran LiLA pada ibu hamil dan WUS		
Selalu	0	0
Sering	0	0
Jarang	1	25,0
Tidak Pernah	3	75,0
Melakukan kegiatan penyuluhan dan konseling kesehatan dan gizi sesuai dengan hasil penimbangan		
Selalu	0	0
Sering	0	0
Jarang	0	0
Tidak Pernah	4	100,0
Melakukan pemberian PMT bagi bayi balita		
Selalu	1	25,0
Sering	2	50,0
Jarang	1	25,0
Tidak Pernah	0	0
Membantu petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan dan KB sesuai kewenangan		
Selalu	0	0
Sering	0	0
Jarang	0	0
Tidak Pernah	4	100,0
Melengkapi pencatatan dan membahas hasil kegiatan serta tindak lanjut bersama petugas kesehatan setelah pelayanan Posyandu selesai		
Selalu	0	0
Sering	0	0
Jarang	3	75,0
Tidak Pernah	1	25,0
Setelah Hari Buka Posyandu		
Melakukan pembaharuan data sasaran Posyandu: ibu hamil, ibu nifas, dan ibu menyusui serta bayi dan balita		
Selalu	0	0
Sering	2	50,0
Jarang	0	0
Tidak Pernah	2	50,0
Membuat diagram batang (balok) SKDN tentang jumlah semua balita yang bertempat tinggal di wilayah kerja Posyandu		
Selalu	0	0
Sering	0	0
Jarang	0	0
Tidak Pernah	4	100,0

AKTIVITAS SEBAGAI KADER POSYANDU

Sebelum Hari Buka Posyandu

	Jumlah	Persentase (%)
Membuat diagram batang (balok) SKDN tentang jumlah balita yang mempunyai KMS dan buku KIA		
Selalu	0	0
Sering	0	0
Jarang	0	0
Tidak Pernah	4	100,0
Membuat diagram batang (balok) SKDN tentang jumlah balita yang datang pada hari buka Posyandu		
Selalu	0	0
Sering	0	0
Jarang	0	0
Tidak Pernah	4	100,0
Membuat diagram batang (balok) SKDN tentang jumlah balita yang timbangan berat badannya naik		
Selalu	0	0
Sering	0	0
Jarang	0	0
Tidak Pernah	4	100,0
Melakukan tindak lanjut terhadap sasaran yang tidak datang dan sasaran yang memerlukan penyuluhan lanjutan		
Selalu	0	0
Sering	2	50,0
Jarang	1	25,0
Tidak Pernah	1	25,0
Memberitahu kelompok sasaran agar berkunjung ke Posyandu saat hari buka		
Selalu	1	25,0
Sering	3	75,0
Jarang	0	0
Tidak Pernah	0	0
Melakukan kunjungan tatap muka ke tokoh masyarakat, dan menghadiri pertemuan rutin kelompok masyarakat atau organisasi keagamaan		
Selalu	0	0
Sering	2	50,0
Jarang	2	50,0
Tidak Pernah	0	0